

DOI: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v5i3>

Received: 28 Januari 2024, Revised: 16 Februari 2024, Publish: 17 Februari 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## ***Systematic Literature Review : Pengaruh Hasil Belajar Kewirausahaan dan Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Terhadap Keputusan Rencana Karier Peserta***

**Octa Nilam Lukkita Aga<sup>1</sup>, Zahara Tussoleha Rony<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, [octanilam@gmail.com](mailto:octanilam@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, [zahararony@gmail.com](mailto:zahararony@gmail.com)

Corresponding Author: [octanilam@gmail.com](mailto:octanilam@gmail.com)

**Abstract:** *After graduating from vocational school, students must make decisions about their career plans that will be adjusted to their abilities. This career plan can be based on the influence of their education through internship and entrepreneurship activities, because in internship activities, students are required to become employees or workers in a company. Thoughtful career planning decisions will help students develop potential areas of expertise and prepare them for work. The research design used is quantitative correlation with data collection using literature research from journals, books, documents and other relevant sources. The results of this research also show that vocational school graduates who are involved in internship activities and study entrepreneurship have sufficient skills, but they still think as workers, not as business actors. The government is expected to be tougher in telling vocational school graduates that they can create their own jobs.*

**Keyword:** *Entrepreneurship, Students, Industrial Work Practices, Career Plans.*

**Abstrak:** Setelah lulus dari SMK, peserta didik harus membuat keputusan tentang rencana karier mereka yang akan disesuaikan dengan kemampuan mereka. Rencana karier ini dapat didasarkan pada pengaruh pendidikan mereka melalui kegiatan Prakerin dan kewirausahaan, karena dalam kegiatan Prakerin, peserta didik diharuskan untuk menjadi karyawan atau pekerja di sebuah perusahaan. Keputusan rencana karier yang matang akan membantu siswa mengembangkan bidang keahlian yang potensial dan mempersiapkan mereka untuk bekerja. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan penelitian literatur dari jurnal, buku, dokumen, dan sumber lain yang relevan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lulusan SMK yang terlibat dalam kegiatan Prakerin dan belajar kewirausahaan memiliki keahlian yang cukup, tetapi mereka masih berpikir sebagai pekerja, bukan sebagai pelaku usaha. Pemerintah diharapkan lebih keras untuk memberi tahu lulusan SMK bahwa mereka dapat membuka lapangan kerja sendiri.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Peserta Didik, Praktek Kerja Industri, Rencana Karir.

## PENDAHULUAN

Pengangguran di Indonesia khususnya semakin meningkat setiap tahun saat ini. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan jumlah pengangguran adalah kualitas sumber daya manusia yang rendah, yang mencakup tingkat keahlian dan intelektual. Sistem pendidikan adalah yang paling membantu dalam kemajuan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya membantu siswa mempersiapkan diri untuk bekerja, tetapi juga membantu mereka menciptakan lapangan kerja baru.

Bidang busana adalah salah satu bidang keahlian yang sedang berkembang pesat. Saat ini, industri ini mulai berkembang dalam skala kecil, menengah, dan besar, sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang terampil. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata adalah salah satu tempat pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk mencetak sumber daya manusia yang bergerak dibidang keilmuan tata busana. SMK ini menawarkan Program Studi Keahlian Tata Busana, yang mengajar tentang disiplin ilmu perancang busana.

Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memasuki dunia kerja. Menurut Fu'adi et al. (2009:93), Prakerin adalah kegiatan pendidikan dan latihan kerja di dunia industri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keahlian, dan profesi di tempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing peserta didik. Salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja yang siap pakai adalah Praktek Kerja Industri. W. Nurharjadmo (2008:216) menjelaskan bahwa Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah sistem pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis program pendidikan sekolah dengan program penguasaan keahlian kejuruan.

Setelah kedua belah pihak mencapai kesepakatan, pelaksanaan Prakerin disesuaikan dengan keadaan di sekolah dan di sektor bisnis. Tiga cara berbeda digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan Prakerin (Avida Arisadi dan Suparji, 2013:3). Yang pertama adalah pelepasan hari, yang berarti enam hari belajar dalam satu minggu dan beberapa hari digunakan di dunia industri. Yang kedua adalah pelepasan blok, yang berarti bulan atau semester mana yang digunakan di dunia industri. Terakhir, pelepasan jam, yang berarti pilihan kelas mana di suatu sekolah yang harus dilepas untuk pelaksanaan Prakerin di dunia industri.

Seperti yang dikemukakan Kolb (2014:6) bahwa pengetahuan dibuat oleh orang-orang yang memiliki pengalaman yang sangat bermakna dan bermanfaat, yang menghasilkan pengetahuan. Dengan demikian, pengalaman peserta didik dengan Prakerin di lapangan kerja diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun keterampilan.

Tempat Prakerin harus sesuai dengan program keahlian siswa, sehingga sekolah harus terus bekerja sama dengan industri agar industri yang disarankan dapat menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dipelajari siswa sehingga siswa memperoleh lebih banyak manfaat dan menguasai kompetensi keahliannya lebih cepat.

Pemerintah juga memasukkan pendidikan kewirausahaan sebagai mata pelajaran wajib di sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bagian dari inisiatif lain untuk memajukan bangsa. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk memberi peserta didik kesempatan untuk memanfaatkan pengetahuan mereka dan memanfaatkan peluang kerja mandiri saat mereka lulus sekolah.

Pendidikan kewirausahaan berfokus pada pemberian bekal berwirausaha. Salah satu kegiatan yang umum dilakukan dalam mata pelajaran kewirausahaan di bidang keahlian tata busana adalah mengelola usaha busana modiste, yang merupakan usaha di bidang busana yang menerima jahitan busana wanita. Peserta didik diharuskan mencari pelanggan untuk menjahitkan pakaian sesuai keinginan modiste. Hasil belajar kewirausahaan diharapkan dapat

membantu siswa membangun lapangan kerja baru melalui wirausaha, menumbuhkan kepercayaan pelanggan dan membuat pelanggan puas dengan produknya.

Latar belakang pekerjaan orang tua, kultur keluarga, lingkungan masyarakat, proses pendidikan dan pelatihan, program keahlian, dan jenis kelamin adalah beberapa variabel yang dianggap berkontribusi pada perkembangan kewirausahaan peserta didik. Menurut Katz dan Green (2009: 65), mendapatkan pengalaman kerja kewirausahaan di usia dini akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan, kemampuan, dan keyakinan diri yang diperlukan untuk menjadi pengusaha.

Kegiatan Prakerin merupakan bagian penting dari proses pembelajaran di SMK karena membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk bekerja dan merencanakan karier mereka sesuai dengan kompetensi keahlian mereka. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena peserta didik dapat menguasai teori yang dipelajari dalam kegiatan Prakerin dan mata pelajaran kewirausahaan. Lulusan SMK diharapkan memiliki jiwa dan perilaku kewirausahaan sehingga mereka dapat bekerja di industri.

Diharapkan hasil belajar prakerin dan kewirausahaan akan berdampak positif pada keputusan peserta didik tentang karir mereka. Perencanaan karier (career planning) penting bagi peserta didik untuk mencari informasi tentang karier mereka, belajar tentang bimbingan karier, meningkatkan kemampuan diri, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang membantu mereka membuat keputusan karier.

Sejak awal sekolah kejuruan, peserta didik harus mempertimbangkan rencana karier mereka. Ini disarankan oleh Jones et al. (2010:320) karena meskipun rencana karier peserta didik mungkin berubah sepanjang sekolah, peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman pendidikan mereka yang berdampak pada rencana karier mereka.

Menurut Robert Hoppock dalam bukunya *Occupational Information* (Efriyani Djuwita, 2004: 32) ada beberapa alasan mengapa keputusan karier sangat penting bagi seseorang: 1. Pemilihan pekerjaan yang tepat dapat menentukan apakah seseorang akan diterima atau tidak di pekerjaan tersebut; apakah seseorang akan sukses atau gagal dalam pekerjaannya; dan apakah seseorang akan menikmati pekerjaannya atau tidak. Pilihan pekerjaan juga dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan seseorang.

Dalam bimbingan karier, pengambilan keputusan sangat penting. Bimbingan karier berfungsi untuk memberikan informasi dan nasihat tentang jurnal, buku, dokumen, dan sumber lain yang relevan untuk membantu individu dalam membuat pilihan dan keputusan yang berkaitan dengan karir mereka. Hal itu sangat penting bagi keputusan yang dia buat tentang kariernya. Menurut Berk (2008: 590), pekerjaan orang tua sangat memengaruhi keputusan karir anak-anak mereka. Orang tua memainkan peran penting dalam menentukan rencana karier anak-anak mereka. Menurut penelitian, karena anak-anak menganggap pekerjaan orang tuanya sebagai pekerjaan yang ideal, anak-anak cenderung memilih pekerjaan tersebut.

Pengaruh pendidikan pada kegiatan prakerin dan kewirausahaan membuat peserta didik dapat membuat keputusan tentang rencana karier mereka. Kegiatan prakerin mengharuskan mereka menjadi karyawan atau pekerja di sebuah perusahaan, sedangkan kewirausahaan mengharuskan mereka menjadi pemilik usaha sendiri. Diharapkan peserta didik dapat memilih antara menjadi pekerja atau membuka lapangan pekerjaan berdasarkan dua kegiatan tersebut.

Tingkat relevansi siswa yang ingin bekerja atau harus mencari pekerjaan dipengaruhi oleh apakah mereka memiliki ikatan kerja dan sistem penerimaan tenaga kerja yang digunakan pencari tenaga kerja.

Namun, bagi lulusan yang ingin bekerja mandiri (berwirausaha), relevansinya akan bergantung pada ketersediaan berbagai fasilitas yang diberikan oleh keluarganya, pemerintah, dan pihak lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang

bagaimana hasil belajar kewirausahaan dan hasil pelaksanaan Praktek Kerja Industri memengaruhi keputusan rencana karier peserta didik.

## **METODE**

Penelitian deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih, digunakan (Notoadmodjo, 2002:5). Untuk mengumpulkan datanya, dia menggunakan penelitian literatur untuk menemukan teori yang berkaitan dengan bagaimana hasil belajar kewirausahaan dan pelaksanaan praktek kerja industri memengaruhi keputusan karier peserta didik.

Penulis menggunakan dua jenis data dalam penelitian ini: data primer yang diperoleh melalui wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyusun data dan fakta yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memberikan informasi yang diperlukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Identifikasi terhadap pengaruh hasil belajar kewirausahaan dan pelaksanaan Prakerin terhadap keputusan rencana karier peserta didik cukup beragam. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan peserta didik yang telah mengambil bagian dalam kegiatan Prakerin dan kewirausahaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih memilih untuk menjadi pekerja atau karyawan daripada menjadi pelaku usaha. Ini karena siswa percaya mereka tidak memiliki pengalaman yang diperlukan untuk berwirausaha, meskipun mereka telah mempelajari subjek kewirausahaan. Selain itu, beberapa siswa mengklaim bahwa mereka tidak memiliki dana yang diperlukan untuk memulai bisnis mereka.

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan saat memulai bisnis baru adalah modal, baik dalam bentuk uang maupun barang atau mesin. Ada modal yang cukup, menurut Bachtiar Hasan dan Setiadji (2010:96), akan memungkinkan bisnis beroperasi dan tidak mengalami kesulitan serta mampu menghadapi bahaya krisis atau kekacauan keuangan.

Dibandingkan dengan program kewirausahaan, pelaksanaan Prakerin berdampak lebih besar pada kesiapan kerja (penelitian I Ketut Arnawa, 2012). Hasil Dewi Kurniasari dan Gatot Isnani (2015:38) menunjukkan bahwa pencapaian target lulusan SMK yang terserap ke dunia kerja telah meningkat selama tiga tahun terakhir, dengan rata-rata persentasenya sebesar 60,17%. Sementara itu, sebagian besar siswa lebih memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau berwirausaha. Selain itu, menurut penelitian Eka Aprilianty (2012:322), banyak orang di antara generasi muda tidak tertarik untuk menjadi pengusaha. Rata-rata masih ingin bekerja di sektor publik dan swasta.

Peserta didik lebih suka bekerja di tempat yang stabil secara finansial, dengan tunjangan dan jaminan kesehatan. Dibandingkan dengan berwirausaha dengan resiko kerugian, ini dianggap lebih aman dan tidak terlalu berbahaya. Namun, menjadi pekerja tetap memiliki resiko, karena perusahaan dapat mempekerjakan Anda secara sepihak. Keputusan tentang rencana karier siswa harus dipertimbangkan secara menyeluruh. Ini dilakukan agar kehidupan mereka diatur sehingga mereka siap untuk menghadapi segala kemungkinan. Paradigma masyarakat tentang lulusan SMK adalah bahwa mereka adalah pekerja, bukan pengusaha, sehingga pemilihan karier didukung lingkungan pendidikan. Meskipun demikian, lulusan SMK memiliki potensi besar untuk menjadi pengusaha mandiri yang dapat menjadi tonggak ekonomi bangsa Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Menurut temuan penelitian dan diskusi, pelaksanaan Praktek Kerja Industri memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan karier peserta didik untuk menjadi pekerja dibandingkan dengan pengaruh mata pelajaran kewirausahaan yang mengharapakan peserta

didik untuk menjadi pelaku usaha. Oleh karena itu, sekolah dan pemerintah harus terus memperbaiki dan meningkatkan mata pelaja dalam lingkungan pendidikan.

Pengembangan SMK di setiap wilayah harus sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal sehingga lulusannya dapat langsung terserap ke dunia kerja atau membuka lapangan pekerjaan baru dengan membuka usaha sendiri, yang akan menguntungkan dirinya sendiri dan membangun daerahnya.

## REFERENSI

- Aprilianty, E. (2012). "Jurnal Pendidikan Vokasi". *Pengaruh Kepribadian Wiraush, Pengetahuan Kwirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. **2**, (3), 311-324.
- Arisadi, A. dan Suparji. (2013). "Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan". *Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kompetensi Siswa SMKN 1 Sidoarjo*. **3**, (1), 1-9.
- Arnawa, I.K. (2012). Determinasi Latihan Kerja, Kompetensi Kewirausahaan dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK.
- Berk, L.E. (2008). *Infas, Children, and Adolscent (6th Ed)*. USA: Pearson.
- Djuwita, Efrayani. 2004. *Memilih dan Mencari Kerja Sesuai dengan Bakat dan Kepribadian*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Hasan, B. dan Setiadji. (2010). *Cara Praktis Membangun Wirausaha*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Jones, B. D. *et al.* (2010). "Journal of Engineering Education". *An Analysis of Motivation Constructs with First-Year Engineering Students: Relationships AmongExpextancie, Values, Achievement, and Career Plans*. **99**, (4), 319-336.
- Katz, J.A., & Green, R.P. (2009) *Entrepreneurship A Wealth-creation and Value- adding Process*. Singapura: Prentice Hall.
- Kolb, D.A. (2014). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. USA: Pearson Education, Inc.
- Kurniasari, D. dan Gatot Isnani. (2015). "Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen". *Analisis Pelaksanaan Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha*. **1**, (1), 34-40.
- Nurharjadmo, W. (2008). "Spirit Publik". *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan*. **4**, (2), 215-228.
- Rony, Z. T., Susanto, P. C. (2023). Analysis of Employee Retention Programs and Talent Engagement to Prevent Employee Turnover in Organizations (Systematic Literature Review). *Asian Journal of Community Services (AJCS)* Vol.2 No. 6, 489-500.
- Rony, Z. T. (2019). Generation y challenges in becoming innovative leaders at organization in the 21<sup>st</sup> century. *International Jurnal of Recent Technology and Engginering*.
- Rony, Z. T. (2023). The Influence of Leadership, Work Culture, Motivation and Technology Acceptance on Employee Performance Moderated by the Work Environment at the Secretariat General of the Ministry of Finance. *Dinasti International Journal of Management Science (DJIMS)*.
- Setyowati, Dwi; Tusoleha Rony, Zahara; and Nurbaiti, Beti (2022) "The Effect Of Competence And Motivation On Organizational Performance At The Development Of Dinas Bina Marga Dan Sumber Daya Air Kota Bekasi (Department Of Highways And Water Resources In Bekasi City)," *Journal of Strategic and Global Studies*: Vol. 5: No. 2, Article 6.